

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dan memerlukan perhatian khusus dari semua lapisan masyarakat. Bukan hanya pemerintah yang bertanggung jawab atas keberhasilan dan kemajuan pendidikan di Indonesia, tetapi semua pihak baik guru, orangtua, maupun siswa itu sendiri ikut bertanggung jawab. Oleh karena itu, pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui perbaikan-perbaikan. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang menghasilkan lulusan disamping memiliki kognitif tinggi juga memiliki budi pekerti yang baik, jujur dan bertaqwa. Upaya pemerintahan dalam peningkatan mutu diwujudkan dalam peningkatan sarana belajar, inovasi kurikulum hingga peningkatan mutu guru melalui pelatihan (Rositawati, 2015).

Kurikulum yang saat ini sedang diterapkan dan dikembangkan oleh pemerintah adalah kurikulum 2013. Standar kompetensi lulusan yang dirumuskan dalam kurikulum 2013 secara umum yang terkait dengan sikap perilaku adalah; pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya (Sani, 2014).

Dalam Kurikulum 2013 pembelajaran tidak lagi didominasi oleh guru (*teacher centered learning*), tetapi guru lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek didik sehingga dalam kurikulum ini diterapkannya penggunaan proses pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa (*student centered learning*). Pembelajaran berpusat pada siswa adalah proses belajar mengajar berdasarkan kebutuhan dan minat siswa.

Kenyataan yang didapati di lapangan, pembelajaran masih berpusat pada guru. Pembelajaran ini cenderung monoton dan membosankan, karena mayoritas dalam kegiatan pembelajaran, guru memberikan informasi berupa ceramah dan siswa hanya mendengarkan dan mencatat. Pembelajaran seperti ini terus dilaksanakan bahkan pada materi yang berhubungan dengan hitung menghitung. Contohnya

materi kimia kelas X seperti konsep mol. Pada materi ini banyak terdapat rumus yang dipelajari, banyak mengasah kemampuan matematika siswa, dan perlunya kemampuan analisis yang baik. Untuk dapat menguasai materi konsep mol ini siswa harus berlatih mengerjakan soal. Materi konsep mol ini sangatlah kompleks karena ilmu yang didapat akan digunakan terus menerus dan lebih mendalam bahkan digunakan untuk tingkat yang lebih lanjut (Bakti, 2016).

Hasil wawancara dengan siswa kelas XI dan XII SMA Negeri 1 Pancur Batu menunjukkan bahwa pada saat mereka kelas X sub materi Konsep Mol adalah materi yang sulit dalam Stoikiometri. Bahkan 65% siswa mendapat nilai ulangan pada materi Stoikiometri di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Untuk mengatasi masalah tersebut dan membuat pembelajaran menjadi lebih inovatif, yang dapat mendorong siswa belajar secara optimal baik di dalam belajar mandiri maupun pembelajaran di dalam kelas dengan pokok bahasan yang diajarkan, maka perbaiki model pembelajaran, pemilihan media pengajaran dan sumber belajar yang tepat sangat memegang peranan penting. Dalam suatu proses belajar mengajar, dua hal yang amat penting adalah model pembelajaran dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu model pembelajaran tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai (Arsyad, 2009).

Media LKS dan kartu soal adalah media yang tepat untuk membuat siswa lebih aktif dan kreatif, sehingga hasil belajar meningkat. LKS adalah sebuah buku yang berisi tentang materi untuk memperkaya, memperdalam dan mengembangkan buku pokok. Selain itu penggunaan media LKS yang diterapkan bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep dan membantu siswa dalam mengerjakan latihan-latihan soal. LKS mempunyai peran penting dalam mengefektifkan proses belajar mengajar dan diharapkan dapat membantu siswa untuk memahami konsep materi pelajaran, sedangkan media kartu soal merupakan kartu yang berisi soal-soal yang harus dijawab oleh siswa. Dengan adanya kartu soal, siswa dilatih untuk mengerjakan latihan-latihan soal sambil diskusi dengan kelompoknya sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang disajikan oleh guru (Qurniawati, 2013).

Beberapa penelitian telah menunjukkan keefektifan dari media LKS untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa diantaranya, penelitian Kurnianto (2016) “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Disertai Lembar Kerja Siswa (LKS) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Konsep Mol Kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Karang Anyar Tahun Pelajaran 2014/2015” menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 86,3%.

Suryani (2014) “Implementasi Model Pembelajaran Problem Posing Dilengkapi Lembar Kerja Siswa (LKS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Analisis dan Prestasi Belajar Materi Konsep Mol Siswa Kelas X SMAN 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014” menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 88,00%.

Septiarini (2012) dalam penelitiannya berjudul “Development Of Chemistry Student Worksheet With Process Skill Orientation On the Factors Inflencing Reaction Rate Matter For Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI)” menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 93,92%.

Begitu juga dengan media kartu soal, beberapa penelitian telah menunjukkan keefektifannya dalam meningkatkan hasil belajar kimia siswa diantaranya, penelitian Amiroh (2015) yang berjudul. “Penerapan Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) Disertai Media Kartu Soal Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Pada Materi Pokok Stoikiometri Kelas X MIA 3 Semester Genap SMA Negeri 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015” menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dengan media ini sebesar 82,52%.

Astuti (2013) dalam penelitiannya berjudul. “Efektivitas Penggunaan Media TTS dan Kartu Soal di Dalam Metode Diskusi Pada Materi Koloid Kelas XI Semester Genap SMA Negeri Colomadu Karang Anyar Tahun Pelajaran 2011/2012” menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dengan media ini sebesar 91,38%.

Salah satu model pembelajaran yang mendukung meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu cara mengajar menghadapkan siswa kepada suatu masalah agar dipecahkan atau diselesaikan.

Model pembelajaran ini membuat siswa aktif dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam mata pelajaran kimia (Abduhan, 2015).

Beberapa penelitian telah menunjukkan peningkatan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Hasil Penelitian Nur (2013) “Studi Komparasi Penggunaan Metode *Problem Based Learning* (PBL) Dilengkapi dengan *Macromedia Flash* dan LKS Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Materi Konsep Mol di SMA Negeri 1 Karanganyer Tahun Ajaran 2012/2013” menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 83,05%.

Ariyanti (2015) dalam penelitiannya berjudul “Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dengan Penilaian Portofolio untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar pada Materi Stoikiometri di SMA N 2 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014” menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 90,34%.

Safrina dan Saminan (2015) dalam penelitiannya berjudul “The Effect Of Model Problem Based Learning (Case Study At Class VII MtsN Meureudu)” menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 75%.

Dengan menggunakan media pembelajaran yakni Media LKS dan Kartu soal dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan dapat menuntun siswa untuk memperbaiki proses belajar dan siswa lebih memahami akan materi kimia salah satunya yaitu materi konsep mol.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan kedua media pembelajaran tersebut untuk melihat perbandingan hasil belajar siswa dengan judul:

“Perbandingan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Menggunakan Media LKS dan Media Kartu Soal Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Konsep Mol”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yaitu :

1. Hasil belajar siswa pada materi stoikiometri rata-rata masih dibawah KKM.

2. Karakteristik materi konsep mol ini banyak terdapat rumus, mengasah kemampuan matematika dan perlu berlatih mengerjakan soal-soal.
3. Kurangnya penggunaan media pembelajaran khususnya pada mata pelajaran kimia
4. Perlu perbaikan kualitas proses pembelajaran seperti inovasi penggunaan media serta model pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan terfokus, maka dilakukan batasan-batasan terhadap permasalahan yaitu :

1. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media LKS dan media Kartu Soal.
2. Materi yang disajikan dalam penelitian ini adalah konsep mol di kelas X-MIA di sekolah SMA Negeri 1 Pancur Batu.
3. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
4. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

Apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menggunakan media LKS dengan hasil belajar siswa yang diajarkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menggunakan media kartu soal pada materi konsep mol?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti tersebut, adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menggunakan media LKS dengan hasil belajar siswa yang diajarkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menggunakan media kartu soal pada materi konsep mol?

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi konsep mol dan meningkatkan hasil belajar siswa

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi atau wacana guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantu media LKS dan media kartu soal dalam pembelajaran kimia.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk meningkatkan prestasi siswa disekolah hingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran kimia di SMA Negeri 1 Pancur Batu.

4. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman langsung kepada peneliti tentang pembelajaran di kelas dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media LKS dan media kartu soal. Selain itu diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.7 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan perbandingan adalah selisih nilai pre-test dan post-test pada media LKS dengan media Kartu Soal yang diperoleh masing-masing siswa pada materi Konsep Mol.

Untuk mempermudah persamaan persepsi dan menghindarkan perbedaan penafsiran dari beberapa istilah :

1. Perbandingan adalah istilah matematika untuk membandingkan/membedakan dua obyek atau lebih.
2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu pembelajaran berbasis masalah dengan menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan (Wena, 2011).

3. Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Secara umum, LKS merupakan perangkat pembelajaran sebagai pelengkap atau sarana pendukung pelaksanaan pembelajaran (Trianto, 2011).
4. Kartu Soal adalah berisi latihan-latihan soal mengenai materi kimia yang dirancang menarik untuk menambah antusiasme peserta didik dalam belajar dan berlatih soal. Salah satunya materi larutan penyangga adalah materi hitungan yang memerlukan peserta didik untuk sering berlatih soal agar dapat memahami materi yang disampaikan guru (Astuti, 2013).
5. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Merupakan suatu hal yang diperoleh sesudah berlangsung, hasil belajar ini biasanya dinyatakan dalam angka atau huruf. (Slameto, 2010).
6. Konsep Mol adalah materi kimia yang diajarkan di kelas X SMA semester genap. Konsep mol merupakan materi kimia yang membutuhkan ketelitian karena banyak melakukan perhitungan.